



**STATISTIK DAERAH
KECAMATAN ANTAPANI
TAHUN 2013**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDUNG**

<https://bandung.kotabps.go.id>

STATISTIK DAERAH

Kecamatan Antapani

Kota Bandung Tahun 2013

ISSN : -
No. Publikasi : 3273.1321
Katalog BPS : 9213.3273.141
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : 25 halaman

Naskah :
Didin Sarifudin

Gambar Kulit :
Didin Sarifudin

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Dicetak Oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Bandung

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan

Untuk mewujudkan visi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pelopor data statistik terpercaya untuk semua, BPS terus melakukan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebar luasan informasi baik di pusat maupun di daerah. Salah satu upaya yang dilakukan di daerah adalah menyusun publikasi yang menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas dan menyeluruh tentang kondisi daerah. Publikasi ini diharapkan dapat membantu para pengambil kebijakan dan para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum wilayahnya.

Oleh karena itu saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah Kecamatan Antapani Kota Bandung 2013** yang diterbitkan oleh BPS Kota Bandung. Saya harapkan, publikasi ini mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat pada umumnya akan kebutuhan data dan informasi statistik dan dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Antapani Kota Bandung. Semoga publikasi ini bermanfaat dan Allah SWT senantiasa meridhoi usaha kita.

Bandung, September 2013
Kepala BPS Kota Bandung

Ir. Hj. Sri Dady



Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kecamatan Antapani 2013 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandung yang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kecamatan Antapani yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kecamatan Antapani.

Materi yang disajikan dalam **Statistik Daerah Kecamatan Antapani Kota Bandung 2013** memuat berbagai informasi yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kecamatan Antapani dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Koordinator Statistik Kecamatan
Antapani

Didin Sarifudin
NIP. 196903082001121001



Daftar Isi

| | |
|----------------------------|-----------|
| Selayang Pandang | 1 |
| Geografi dan Iklim | 2 |
| Pemerintahan | 4 |
| Penduduk | 5 |
| Pendidikan | 11 |
| Kesehatan | 13 |
| Kemiskinan | 16 |
| Sarana Sosial | 17 |
| Industri Pengolahan | 19 |
| Perdagangan | 20 |

Kecamatan Antapani merupakan daerah yang sebagian besar adalah kompleks perumahan menengah atas

SEKILAS PANDANG

Kecamatan Antapani di antara seluruh Kecamatan di Kota Bandung



Sebagai salah satu kecamatan di Kota Bandung, Kecamatan Antapani yang terletak di Kota Bandung, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hiruk pikuk aktivitas Kota Bandung. Jalan macet oleh antrian kendaraan, udara agak panas, dan lembab, serta orang-orang yang selalu bergegas mengejar waktu adalah pemandangan yang sudah biasa.

Seperti umumnya daerah lain di Kota Bandung, Kecamatan Antapani merupakan daerah yang sebagian besar adalah pemukiman penduduk dan kompleks perumahan. Lokasinya yang cukup dekat dengan pusat bisnis dan pemerintahan kota membuat kecamatan ini menjadi tempat ideal bagi penduduk asli maupun pendatang untuk bermukim.

Masyarakat atau Penduduk Antapani dalam status sosial pada umumnya individualis dan menutup diri dari masyarakat yang tidak di kenal. Disamping itu ada juga apartemen di Kelurahan Antapani tengah, yang mana status sosialnya pun tidak jauh berbeda dengan kehidupan masyarakat *high class*.





KECAMATAN ANTAPANI

Secara geografis Kecamatan Antapani berada di wilayah tengah Kota Bandung yang berbatasan langsung dengan lain. Di sebelah Utara Kecamatan Antapani berbatasan dengan Kecamatan Mandalajati di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Arcamanik, di sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Arcamanik, dan di sebelah Barat dengan Kecamatan Kiaracondong. Sedangkan topografi permukaan daratan kecamatan ini relatif datar.

Berdasarkan Geografis, luas wilayah Kecamatan Antapani adalah 400,543 hektar. Kelurahan Antapani Wetan merupakan Kelurahan yang memiliki wilayah terluas dengan luas wilayah 115 hektar.

**Luas Wilayah dan Iklim
Kecamatan Antapani
Tahun 2012**

| Wilayah Administrasi | Satuan | 2012 |
|----------------------|----------------|---------|
| Luas Wilayah | hektar | 400,543 |
| Penguapan | mm | 3,8 |
| Tekanan Udara | mb | 922,4 |
| Kelembaban Nisbi | % | 76 |
| Temperatur | ^o C | 23,4 |
| Curah Hujan | mm | 149,06 |
| Hari Hujan | hari | 17,92 |

Sumber : Kantor Badan Meteorologi dan Geofisika

Jenis material di Kecamatan Antapani umumnya merupakan jenis andosol. Iklim asli Kecamatan Antapani relatif sama dengan rata-rata iklim Kota Bandung. Iklim Kota Bandung dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya sehingga cuaca yang terbentuk sejuk dan lembab. Temperatur rata-rata yaitu 23,4^o dan mencapai suhu tertinggi pada Bulan september-oktober yaitu 30,4 ^oC, hal tersebut diduga sebagai dampak polusi udara kendaraan bermotor dan pemanasan global. Walaupun demikian curah hujan di Kecamatan Antapani masih cukup tinggi, yaitu rata-rata 149,06 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 17,92 hari per bulan.



Kecamatan Antapani terdiri dari 4 kelurahan, 59 Rukun Warga, dan 311 Rukun Tetangga

PEMERINTAHAN

Jumlah RW, RT, dan Penduduk

| Kelurahan | Rukun Warga (RW) | Rukun Tetangga (RT) | Penduduk |
|-----------------|------------------|---------------------|----------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Antapani kidul | 18 | 107 | 23.398 |
| Antapani tengah | 23 | 105 | 20.736 |
| Antapani wetan | 11 | 59 | 16.274 |
| Antapani kulon | 7 | 40 | 9.026 |
| Jumlah | 59 | 311 | 69.434 |

Secara Administrasi, Kecamatan Antapani terbagi menjadi empat Kelurahan. Dan untuk mempermudah koordinasi, setiap kelurahan terbagi menjadi beberapa Rukun Warga (RW) dan rukun warga terbagi menjadi beberapa rukun tetangga (RT).

Kecamatan Antapani terdiri dari 59 rukun warga dan 311 rukun tetangga dengan jumlah penduduk 69.434 orang. Kelurahan Antapani Kidul memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 23.398 orang penduduk.

Jumlah pegawai di kantor Kecamatan Antapani adalah 29 orang, sedangkan jumlah pegawai di seluruh kelurahan mencapai 51 orang. Selain pegawai, di tingkat kelurahan terdapat pula anggota Hansip yang merupakan salah satu aparat Kelurahan di bidang keamanan dan ketertiban. Anggota hansip di seluruh kelurahan di Kecamatan Antapani berjumlah 116 orang.

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan



Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Tahun 2012, jumlah penduduk Kecamatan Antapani mengalami Peningkatan dari Tahun 2011 Yaitu 202 orang

PENDUDUK

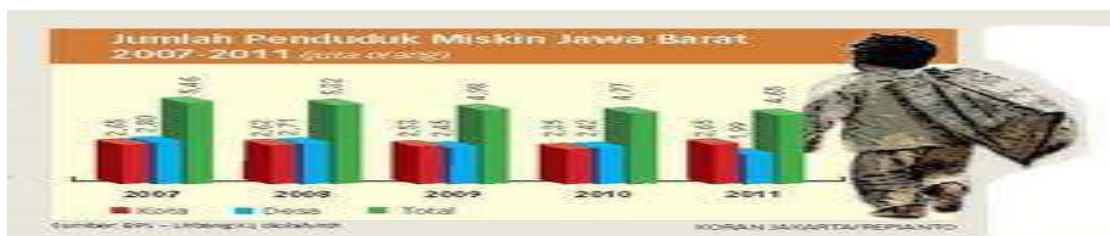
Jumlah Penduduk menurut Kelurahan berdasarkan Hasil Sensus Penduduk Tahun 2011 dan Proyeksi Penduduk Tahun, 2012

| Kelurahan | Penduduk (orang) | |
|---------------------------|--------------------|---------------|
| | 2011 | 2012 |
| (1) | (4) | (4) |
| Antapani kidul | 23,377 | 23,398 |
| Antapani tengah | 20.633 | 20,736 |
| Antapani wetan | 16.221 | 16,274 |
| Antapani kulon | 9.001 | 9,026 |
| Kecamatan antapani | 69.152 | 69.434 |

Sumber: BPS Kota Bandung

Berdasarkan konsep BPS yang dimaksud dengan Penduduk Indonesia mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang tinggal dalam wilayah geografis Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang bertempat tinggal tidak tetap (seperti tuna wisma, pengungsi, awak kapal berbendera Indonesia, masyarakat terpencil/terasing, dan penghuni perahu/ rumah apung). Anggota korps diplomatik beserta keluarganya, meskipun menetap di wilayah geografis Indonesia, tidak dicakup sebagai penduduk.

Perkembangan jumlah penduduk Kecamatan Antapani pada tahun 2011-2012 menunjukkan kenaikan di semua kelurahan, Dalam kurun waktu tersebut jumlah penduduk Kecamatan Antapani tumbuh sekitar 0,03 persen per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi di Kelurahan Antapani Tengah yaitu sebesar 1,16 persen.



Berdasarkan hasil registrasi penduduk di Kecamatan Antapani, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.

PENDUDUK

Kepadatan Penduduk menurut Kelurahan 2011 dan 2012

| Kelurahan | Kepadatan Penduduk | |
|-----------------|--------------------|------|
| | 2011 | 2012 |
| (1) | (4) | (5) |
| Antapani kidul | 240 | 240 |
| Antapani tengah | 222 | 223 |
| Antapani wetan | 141 | 141 |
| Antapani kulon | 95 | 95 |
| Kec. Antapani | 698 | 699 |

Sumber: Laporan Registrasi Penduduk

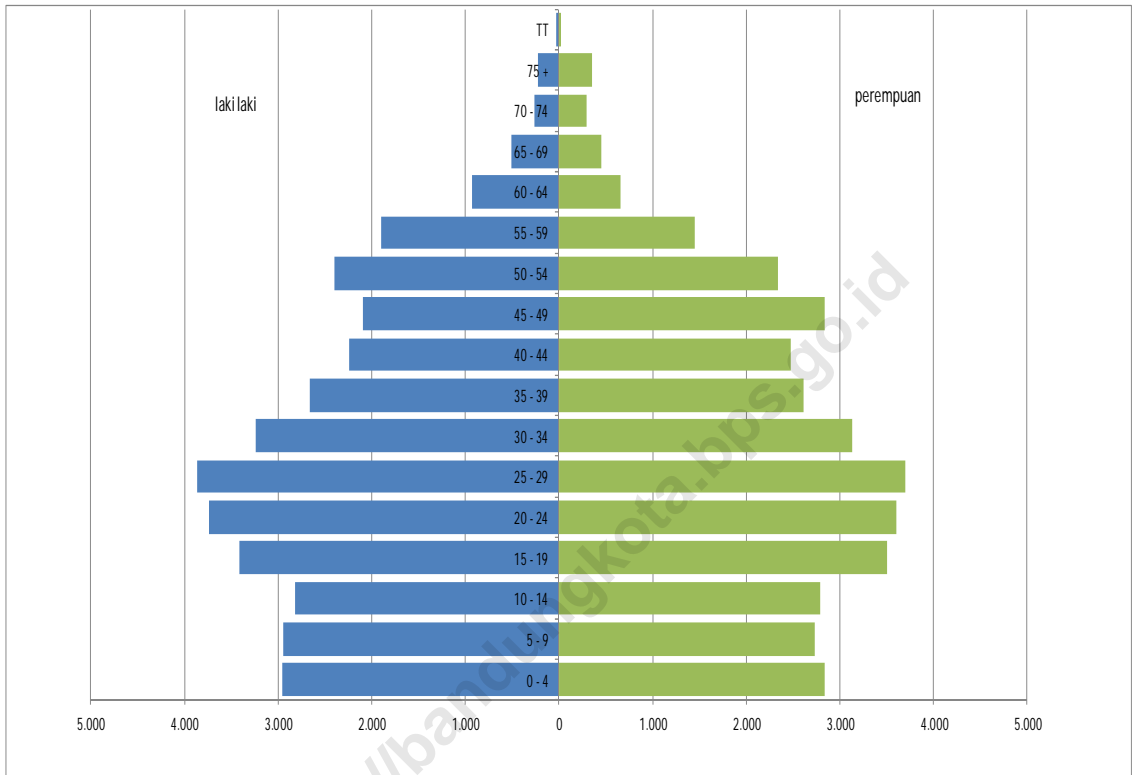
Berdasarkan laporan registrasi penduduk Kecamatan Antapani, penduduk Kecamatan Antapani yang tersebar di empat wilayah kelurahan, pada tahun 2012 tercatat sebanyak 69.434 orang dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 35.604 orang dan penduduk perempuan sebanyak 33.830 orang. Jika dilihat menurut kelurahan tercatat kelurahan Antapani kidul memiliki jumlah penduduk tertinggi dibanding kelurahan lain yaitu sebanyak 23.398 orang (15,92 persen), dengan penduduk laki-laki sebanyak 11.963 orang dan penduduk perempuan sebanyak 11.435 orang.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Jika nilai rasio diatas 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan, jika nilai rasio dibawah 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2012 rasio jenis kelamin di seluruh Kelurahan yang ada di Kecamatan Antapani diatas 100, ini berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan di semua kelurahan.

Sedangkan, kepadatan penduduk menunjukkan persebaran penduduk di suatu daerah tertentu. Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk dibagi luas wilayah. Pada tahun 2012 kepadatan penduduk Kecamatan Antapani adalah 699 orang per ha. dengan kelurahan terpadat adalah Kelurahan Antapani kidul dengan 240 orang per ha.



PIRAMIDA PENDUDUK



Piramida Penduduk Kecamatan Antapani

Melihat dari hasil sensus penduduk 2010, ternyata penduduk Kecamatan Antapani di dominasi oleh penduduk dari golongan muda dengan usia antara 25-29 tahun, sementara di urutan ke-2 dengan golongan umur 20-24, ke-3 dengan umur 15-19 tahun, dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk di Kecamatan Antapani pada umumnya adalah penduduk dari golongan muda dan produktif. Berdasarkan analisis piramida di atas, angka ketergantungan penduduk yaitu jumlah penduduk usia 0-14 tahun di tambah dengan penduduk usia lebih dari 65 tahun di bagi dengan

jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) adalah 23,33. Dengan demikian angka ketergantungan penduduk di Kecamatan Antapani adalah 23,33 artinya setiap 100 orang penduduk Kecamatan Antapani usia produktif harus menanggung sebanyak 23 orang usia non produktif.

Jumlah Kelahiran dan Jumlah Kematian Penduduk menurut Kelurahan, 2011 s/d 2012 (orang)

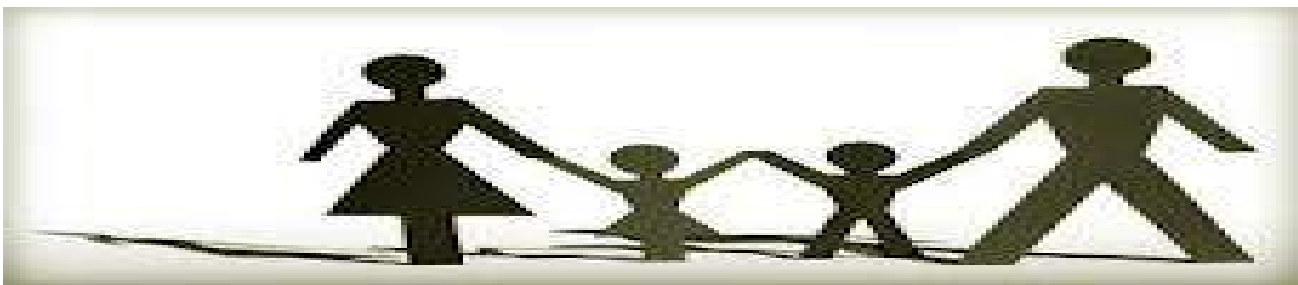
| Kelurahan | Jumlah Kelahiran/ kelurahan penduduk | | Jumlah Kematian/ kelurahan penduduk | |
|-----------------|--------------------------------------|------|-------------------------------------|------|
| | 2011 | 2012 | 2011 | 2012 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Antapani kidul | 4 | 9 | 5 | |
| Antapani tengah | 63 | 58 | 27 | 19 |
| Antapani wetan | 10 | 22 | 3 | 11 |
| Antapani kulon | 3 | 6 | 5 | 4 |
| | | | | |
| Kec. Antapani | 97 | 93 | 40 | 41 |

Selain dipengaruhi oleh kedatangan dan kepindahan, perkembangan penduduk juga dipengaruhi oleh kelahiran dan kematian. Pada tahun 2012 tercatat kelahiran di Kecamatan Antapani sebanyak 95 orang bayi, angka ini naik dibanding kejadian kelahiran se tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 yang tercatat sebanyak 80 orang bayi.

Sedangkan kejadian kematian di Kecamatan ini tercatat pada tahun 2012 sebanyak 41 orang, angka ini naik jika dibandingkan angka kematian tahun 2011 yang tercatat sebanyak 40

Dari angka kelahiran dan kematian diatas, dapat dihitung rata-rata kelahiran dan rata-rata kematian per Kelurahan.

Sumber: Laporan Registrasi Penduduk



Jumlah Kedatangan dan Kepindahan Penduduk menurut Kelurahan, 2011 dan 2012 (orang)

| Kelurahan | Jumlah Kedatangan | | Jumlah Kepindahan | | |
|-----------------|-------------------|------|-------------------|------|------|
| | 2011 | 2012 | | 2011 | 2012 |
| (1) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Antapani kidul | 21 | 18 | | 41 | 52 |
| Antapani tengah | 59 | 56 | | 43 | 40 |
| Antapani wetan | 106 | 201 | | 73 | 43 |
| Antapani kulon | 27 | 29 | | 23 | 19 |
| | | | | | |
| Kec. Antapani | 213 | 304 | | 180 | 154 |

Sumber: Laporan Registrasi Penduduk

Jawa Barat merupakan magnet bagi penduduk daerah lain. Sehingga tidak heran jika setiap tahunnya selalu saja banyak orang yang datang ke Kota Bandung untuk mengadu nasib. Hal tersebut juga terjadi di Kecamatan Antapani dimana kedatangan penduduk baru adalah hal yang biasa. Selain itu pesatnya pembangunan di Kecamatan Antapani yang mengubah pemukiman penduduk menjadi perkantoran maupun pusat-pusat perdagangan, telah memaksa sebagian penduduknya untuk pindah

Kedatangan dan kepindahan penduduk ini tentu saja mempengaruhi perkembangan jumlah penduduk suatu wilayah, termasuk Kecamatan Antapani. Pada tahun 2012 kedatangan penduduk masuk ke dalam Kecamatan Antapani tercatat sebanyak 304 orang, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 213 orang.

Sedangkan penduduk yang pindah meninggalkan Kecamatan Antapani tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun 2011 sampai 2012, Tahun 2011 penduduk yang meninggalkan Kecamatan Antapani sebesar 0,49 persen dari total penduduk yang ada.





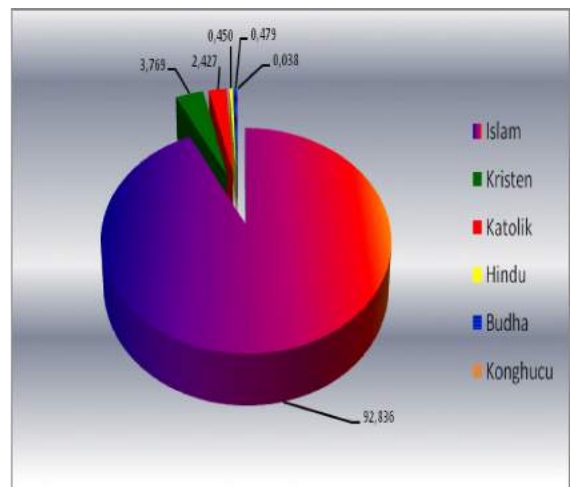
Distribusi penduduk Kecamatan Antapani berdasarkan agama yang dianut menunjukkan bahwa pada tahun 2012 penduduk yang memeluk agama Islam merupakan mayoritas dengan jumlah sebanyak 65.944 orang atau 92,84 persen dari total penduduk. Kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 2.329 orang atau 3,77 persen, pemeluk agama Katolik sebanyak 1.038 orang atau 2,43 persen, pemeluk agama Hindu sebanyak 43 orang atau 0,23 persen dan pemeluk agama Budha 80 orang atau 0,48.

Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kelurahan, 2012 (Orang)

| Kelurahan | Agama | | | | |
|-----------------|--------|---------|---------|-------|-------|
| | Islam | Kristen | Katolik | Hindu | Budha |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Antapani kidul | 21.872 | 941 | 537 | 18 | 30 |
| Antapani tengah | 19.656 | 710 | 285 | 1 | 44 |
| Antapani wetan | 15.821 | 332 | 97 | 24 | - |
| Antapani kulon | 8.595 | 306 | 119 | - | 6 |
| Kec. Antapani | 65.944 | 2.329 | 1.038 | 43 | 80 |

Sumber: Laporan Registrasi Penduduk

Persentase Penduduk menurut Agama, 2012(Persen)



Sumber: Laporan Registrasi Penduduk

Rasio Jumlah Murid-Sekolah menurut Jenjang Pendidikan, 2011-2012

| Tahun | Jenis Sekolah | | |
|-------|---------------|-----|-----|
| | SD | SMP | SMA |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2011 | 15 | 4 | 2 |
| 2012 | 15 | 4 | 2 |
| | | | |
| | | | |
| | | | |

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang berupa sumber daya manusia dan sarana fisik sangatlah penting. Di Kecamatan Antapani, perkembangan jumlah gedung sekolah selama periode 2011 sampai 2012 menunjukkan tetap. Yaitu 21 unit sarana sekolah dari tingkat SD sampai SMA..

Rasio murid terhadap sekolah adalah angka rata-rata kemampuan suatu sekolah untuk menampung muridnya. Semakin kecil rasio murid-sekolah maka semakin bagus indikator pendidikan mengenai daya tampung sekolah, artinya ruangan kelas yang tersedia tidak kelebihan muatan

Sumber: Dikdasmen

<https://bandungkota.com>





Salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah tersedianya guru dalam jumlah cukup dan berkualitas. Di Kecamatan Antapani, secara umum perkembangan jumlah guru relatif stagnan Untuk guru SD, selama periode 2011-2012 jumlahnya menunjukkan trend yang terus meningkat walaupun sedikit menurun pada tahun 2012 Untuk guru SMP terlihat stagnan, sedangkan untuk guru SMA tidak terjadi penurunan pada tahun 2012

Berbeda dengan pola perkembangan jumlah guru, perkembangan jumlah murid dari tahun 2011 sampai 2012 menunjukkan trend yang berfluktuasi.

Rasio murid terhadap guru adalah rata-rata jumlah murid yang diajar seorang guru dalam suatu tahun tertentu. Semakin kecil angka rasio murid terhadap guru, dan tentunya semakin baik kualitas pendidikan yang bisa diberikan guru terhadap

Jumlah Murid-Guru menurut Jenjang Pendidikan, 2011-2012

| Tahun | SD | | SMP | | SMA | |
|-------|-------|------|-------|------|-------|------|
| | Murid | Guru | Murid | Guru | Murid | Guru |
| 2011 | 4.944 | 212 | 9.936 | 134 | 1.340 | 58 |
| 2012 | 4.952 | 214 | 9.932 | 134 | 1.314 | 58 |
| | | | | | | |
| | | | | | | |



Rasio Tenaga Kesehatan terhadap Penduduk menurut Jenis, 2011 dan 2012

| Jenis | Rasio fasilitas kesehatan | |
|---------------------------|---------------------------|---------|
| | 2010 | 2011 |
| (1) | (3) | (4) |
| Dokter Praktek | 2554,14 | 2571,62 |
| Mantri, Bidan dan Perawat | 3296,76 | 3306,38 |
| Dukun Bayi/Tradisional | 1116,65 | 1112,72 |

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan

Selain fasilitas fisik kesehatan, hal lain yang juga sangat penting adalah ketersediaan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat di Kecamatan Antapani adalah Dokter praktek, Mantri, Bidan, dan Perawat, termasuk Dukun bayi/tradisional yang sudah terdaftar di Dinas Kesehatan. Tenaga kesehatan yang tercatat pada tahun 2011 berjumlah 54 orang.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk adalah rata-rata kemampuan tenaga kesehatan untuk melayani penduduk dalam satu tahun. Rasio tenaga kesehatan terhadap penduduk dari tahun 2011-2012 menunjukkan trend yang peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak penduduk yang dilayani oleh tenaga kesehatan sehingga akan semakin berkualitas pelayanan kesehatan terhadap penduduk.





PERSENTASE PESERTA KB AKTIF MENURUT METODE KONTRASEPSI, 2010-2012 (Persen)

| Tahun | Metode Kontrasepsi | | | | |
|-------|--------------------|-------|----------|---------|--------|
| | IUD | Pil | Suntikan | Lainnya | Total |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| 2010 | 25,63 | 37,85 | 24,96 | 11,56 | 100,00 |
| 2011 | 25,77 | 38,07 | 26,98 | 9,18 | 100,00 |
| 2012 | 26,16 | 38,98 | 27,08 | 7,78 | 100,00 |

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan

Salah satu Indikator keberhasilan pembangunan adalah keberhasilan program keluarga berencana. Hal yang dapat dipantau sebagai salah satu indikatornya adalah banyaknya peserta KB aktif. Perkembangan peserta KB dari periode tahun 2010 sampai 2012 menunjukkan trend yang cenderung meningkat.

Dilihat dari metode kontrasepsi persentase peserta KB aktif, tercatat pada tahun 2008 peserta tertinggi menggunakan Pil (38,87) disusul oleh pengguna KB suntik (25,66). Berbeda dengan tiga tahun sebelumnya, pada tahun 2010 metode kontrasepsi paling diminati adalah pil sebesar 37,85 persen dan disusul oleh pengguna suntikan(24,96 persen). Dan pada tahun 2012 kontrasepsi yang paling diminati tetap pil (38,98) dan meningkat di banding tahun 2008 di susul oleh suntikan (27,08).





Kesehatan adalah salah satu kebutuhan mendasar manusia. Oleh karena itu ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kesehatan sangatlah penting. Di Kecamatan Antapani berbagai fasilitas kesehatan, seperti puskesmas, posyandu, praktek dokter dan lainnya telah tersedia. Dari tahun ke tahun jumlah fasilitas kesehatan menunjukkan trend yang terus meningkat terutama fasilitas lainnya. Hal ini disebabkan semakin menjamurnya pengobatan tradisional (akupunktur).

Rasio fasilitas kesehatan terhadap jumlah penduduk adalah, kemampuan suatu fasilitas kesehatan tertentu dalam melayani penduduk dalam satu tahun. Semakin kecil rasio maka semakin bagus indikator kesehatan, karena dianggap semakin banyak fasilitas kesehatan yang mampu melayani penduduk. Tercatat pada tahun 2011 rasio puskesmas-penduduk sebesar 23.077 dan relatif stagnan menjadi 23.144 pada tahun 2012 Hal ini dikarenakan jumlah Puskesmas tetap sementara jumlah penduduk terus bertambah. Rasio posyandu-penduduk sebesar 1.033, pada tahun 2011 juga relative stagnan menjadi 1.036 pada tahun 2012 sejalan dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masyarakat khususnya posandu.

Rasio Fasilitas Kesehatan terhadap Penduduk, 2011,2012

| Kelurahan | Rasio fasilitas kesehatan | |
|----------------|---------------------------|--------|
| | 2011 | 2012 |
| (1) | (2) | (3) |
| Puskesmas | 23.077 | 23.144 |
| Posyandu | 1.033 | 1.036 |
| Praktek Dokter | 2.564 | 2.568 |
| Lainnya | 877,32 | 869.12 |

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan

Selama periode 2005-2008, jumlah rumahtangga miskin di Kecamatan Antapani mengalami penurunan

KEMISKINAN

Jumlah Gizi Buruk, Penerima Raskin, dan Penerima Gakin menurut Kelurahan, 2012 (Orang)

| Kelurahan | Raskin |
|-----------------|--------|
| (1) | (5) |
| Antapani kidul | 497 |
| Antapani tengah | 432 |
| Antapani wetan | 454 |
| Antapani kuloon | 377 |
| Kec. Antapani | 1.760 |

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi perhatian pemerintah di negara berkembang, tidak terkecuali di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai strategi dalam upaya penanggulangan dan pengentasan kemiskinan terus dilakukan. Pada tahun 2005, BPS untuk pertama kalinya melaksanakan kegiatan Pendataan Sosial Ekonomi Penduduk 2005 (PSE05) yang menghasilkan data mikro tentang kemiskinan, yaitu data base Rumah Tangga Sasaran (RTS). Data hasil PSE05 tersebut kemudian dimutakhirkan pada tahun 2008 dengan nama Pendataan Program Perlindungan Sosial 2008 (PPLS08). Data hasil dua kegiatan di atas kemudian digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengentasan kemiskinan.

Data lain yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan penduduk adalah jumlah penderita gizi buruk, penerima beras miskin (raskin), serta penerima gakin. Dari data yang tercatat di Kecamatan Antapani, jumlah penderita gizi buruk sebanyak 0 orang, penerima raskin sebanyak 1.760 rumahtangga, dan penerima gakin sebanyak 0 keluarga. Hal tersebut menjadikan kecamatan antapani tidak ada yang menderita gizi buruk, itu menandai bahwa di kecamatan antapani masyarakatnya peduli akan kesehatan mereka.

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan



Rata-rata Tempat Ibadah per RW dan Rasio Muslim per Tempat Ibadah menurut Kelurahan, Tahun 2012

| Kelurahan | Rata-rata Tempat Ibadah per RW | Rasio Muslim terhadap Tempat Ibadah |
|-----------------|--------------------------------|-------------------------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Antapani kidul | 1 | 1041 |
| Antapani tengah | 1 | 942 |
| Antapani wetan | 2 | 457 |
| Antapani kulon | 1 | 547 |

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan

Sebagai Ibu kota Provinsi yang memiliki ciri multi etnis dan multi agama, masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Antapani pun sangat beragam. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan masyarakat pun mutlak diperlukan. Sarana peribadatan adalah salah satu fasilitas yang sangat penting ketersediaanya. Secara umum, di Kecamatan Antapani terdapat 64 tempat peribadatan, yang terdiri dari 53 masjid, 11 mushola, sedangkan gereja maupun sarana tempat ibadah lain tidak ada sarananya atau tidak mempunyai sarana peribadatnya. Hanya terdapat mesjid dan mushola saja..

Jika dilihat rata-rata ketersediaan tempat peribadatan di tiap rukun warga (RW), seluruh RW di Kecamatan Antapani minimal memiliki satu tempat peribadatan. Bahkan di Kelurahan Antapani wetan memiliki dua tempat peribadatan, dan merupakan yang terbanyak jika dibandingkan dengan kelurahan lain.

Rasio jumlah penduduk yang beragama Islam terhadap jumlah masjid dan mushola menunjukkan rata-rata berapa banyak jama'ah yang harus ditampung oleh masjid dan mushola. Secara keseluruhan masjid dan mushola di Kecamatan Antapani harus menampung lebih dari 500 jamaah.



Jumlah Sarana Olah Raga menurut Kelurahan Tahun 2012(Unit)

| Jenis Olah Raga | Antapani Kidul | Antapani Tengah | Antapani Wetan | Antapani Kulon |
|-----------------|----------------|-----------------|----------------|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Sepak Bola | - | - | - | - |
| Sanggar Senam | 2 | 2 | - | 1 |
| Bulu Tangkis | 2 | 2 | 11 | 3 |
| Tenis | - | - | - | - |
| Bola Voli | 1 | - | 1 | 2 |
| Bola Basket | 3 | 1 | - | 2 |

Sarana lain yang juga tidak kalah penting ketersediaannya adalah fasilitas olah raga. Di Kecamatan Antapani fasilitas olahraga yang tersedia diantaranya lapangan sepakbola, bulutangkis, tenis, bola voli, bola basket, serta sanggar senam.

Dari data yang tercatat di kecamatan, Antapani fasilitas olahraga yang paling banyak adalah lapangan bulu tangkis yaitu sebanyak 18 lokasi, dengan lokasi terbanyak di Kelurahan Antapani wetan sebanyak 11 unit, selebihnya tersebar di semua Kelurahan. Minat masyarakat terhadap olahraga bola voley diimbangi dengan fasilitas tersedia yaitu sebanyak 4 unit dengan lokasi terbanyak di Kelurahan Antapani Kulon Fasilitas lain yang ada adalah Sanggar Senam sebanyak 5 unit .

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan



Perkembangan Jumlah Perusahaan Industri menurut Skala Usaha, 2011 dan 2012

| Tahun | Industri Kecil | Industri Rumahtangga | Jumlah |
|-------|----------------|----------------------|--------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| 2011 | 13 | 2499 | 2512 |
| 2012 | 14 | 2503 | 2517 |

Sumber: Laporan Tahunan Kecamatan

Keberadaan Perusahaan Industri Pengolahan sangat berpengaruh pada kehidupan perekonomian masyarakat Kecamatan Antapani, karena usaha industri ini dapat menyerap tenaga kerja dan sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat sekitar usaha industri ini. Pada tahun 2012 tercatat data perusahaan industri kecil sebanyak 14 lokasi dengan usaha terbanyak di Kelurahan Antapani kidul yaitu sebanyak 9 lokasi. Sedangkan untuk industri rumah tangga tercatat pada tahun 2012 sebanyak 2517 unit dengan sebaran paling tinggi di Kelurahan Antapani kulon 1254 unit. Jenis industri terbanyak di Kecamatan Antapani adalah industri pengrajin kebutuhan rumah tangga.

Perkembangan jumlah industri kecil dari tahun 2011 sampai tahun 2012 tidak menunjukkan peningkatan signifikan, Tercatat pada tahun 2011 usaha industri kecil sebanyak 13 unit dan industri rumah tangga sebanyak 2499 unit, data usaha industri pada tahun 2012 berubah menjadi 14 unit untuk industri kecil dan 2517 unit untuk industri rumah tangga.



Jumlah pasar sejak tahun 2009 tidak mengalami perubahan

PERDAGANGAN



Salah satu pusat perekonomian bagi suatu daerah adalah pasar. Sehingga keberadaannya sangatlah penting tidak hanya bagi pendorong roda perekonomian tapi juga bagi ketersediaan bahan pokok bagi masyarakat sekitar. Kehidupan Secara keseluruhan di Kecamatan Antapani terdapat 1 pasar tradisional.

Jika dilihat perkembangannya dari tahun 2010 sampai 2012 jumlah pasar di Kecamatan Antapani tidak mengalami perubahan. Secara rinci, tercatat jumlah pasar tradisional sebanyak 1, Kelompok Pertokoan 3, mall sebanyak 0, mini market 3, toserba 4, super mar



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



***BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BANDUNG***

JL. Gatot Subroto no.93 Bandung
phone (022) 7305091
email : bps3273@bps.go.id